

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Studi Kasus

Karya ilmiah akhir profesi Ners ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran nyata mengenai asuhan keperawatan keluarga dengan defisit pengetahuan. Pendekatan studi kasus dalam penelitian ini mencakup seluruh proses asuhan keperawatan, mulai dari pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, perencanaan intervensi, pelaksanaan tindakan, hingga tahap evaluasi. Menurut Nursalam (2017), Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan secara mendalam dan terperinci mengenai latar belakang, karakteristik, serta dinamika suatu kasus. Dengan kata lain, studi kasus berfokus pada satu unit analisis secara intensif, melalui tahapan-tahapan sistematis yang mencakup observasi, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasil.

3.2 Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Studi kasus ini dilakukan di rumah klien dengan alamat Jalan Teluk Pelabuhan Ratu 17B RT/RW 006/001 Kecamatan Blimbing, Kelurahan Pandanwangi, Kota Malang, Jawa Timur. Studi kasus ini dilaksanakan pada tanggal 8-10 Desember 2025.

3.3 Subjek Studi Kasus

Subjek studi kasus yang digunakan adalah keluarga Tn. R di wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi. Tn. R berusia 55 tahun yang menderita hipertensi.

Tn. R tinggal bersama istrinya yang berusia 50 tahun, satu orang anak berusia 28 tahun, serta satu orang menantu berusia 25 tahun.

Studi kasus ini berfokus pada penerapan edukasi kesehatan melalui media booklet pada keluarga dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan tentang hipertensi. Subjek yang dianalisis berjumlah empat orang, yaitu Tn. R, istri, anak, dan menantu sebagai anggota keluarga yang berperan dalam memberikan dukungan dan perawatan di rumah.

Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut.

1. Kriteria inklusi

- Keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan diagnosis hipertensi.
- Keluarga yang mengalami masalah keperawatan Defisit Pengetahuan tentang hipertensi.
- Keluarga mampu membaca dan memahami informasi tertulis.
- Keluarga memiliki tingkat pendidikan minimal sekolah dasar sehingga mampu mengikuti edukasi menggunakan media booklet.
- Keluarga bersedia mengikuti seluruh rangkaian edukasi selama tiga hari.
- Keluarga memiliki kebiasaan membaca atau bersedia mempelajari media cetak secara mandiri sehingga booklet dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar di rumah.
- Keluarga memiliki waktu luang setelah menyelesaikan aktivitas pekerjaan (misalnya sebagai petani) sehingga dapat membaca kembali booklet secara mandiri di luar waktu edukasi.

- Keluarga tinggal dalam satu rumah sehingga booklet dapat dibaca bersama oleh anggota keluarga yang berperan dalam perawatan penderita hipertensi serta memudahkan proses diskusi dan penguatan informasi.
- Keluarga tidak bergantung pada media elektronik atau internet sebagai sumber utama informasi kesehatan, sehingga media booklet lebih sesuai digunakan sebagai sarana edukasi.

2. Kriteria eksklusi

- Keluarga yang tidak bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan studi kasus.
- Keluarga yang memiliki gangguan penglihatan atau gangguan kognitif yang menghambat penggunaan booklet.
- Keluarga yang tidak dapat membaca.
- Keluarga yang tidak tinggal serumah dengan penderita sehingga tidak dapat berperan secara optimal dalam proses edukasi dan perawatan.
- Keluarga yang selama pelaksanaan studi kasus tidak dapat mengikuti seluruh sesi edukasi karena kondisi tertentu.

3.4 Kriteria Hasil

Kriteria hasil pada penelitian ini diharapkan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan keluarga tentang hipertensi setelah dilakukan edukasi kesehatan melalui media booklet selama 3 kali pertemuan. Peningkatan tersebut ditandai dengan perilaku keluarga sesuai anjuran yang disarankan meningkat, keluarga mampu menjelaskan pengertian, penyebab, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, tatalaksana hipertensi, dan peran keluarga dalam merawat pasien hipertensi meningkat, pertanyaan keluarga tentang masalah yang dihadapi

menurun, serta persepsi keluarga yang keliru terhadap masalah kesehatan menurun.

3.5 Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara (hasil anamnesis yang harus didapatkan berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat kesehatan keluarga, riwayat psikologi, pola-pola fungsi kesehatan) yang biasanya bersumber dari data bisa dari klien, keluarga, perawat lainnya.
- b. Observasi dan pemeriksaan fisik yang meliputi keadaan umum, pemeriksaan kepala leher, pemeriksaan umum abdomen, pemeriksaan umum (punggung, genetalia, ekstremitas).
- c. Lembar checklist pemberian terapi edukasi kesehatan berbasis *booklet*

2. Instrumen Pengumpulan

- a. Format pengkajian Asuhan Keperawatan Keluarga sesuai ketentuan yang ada pada prodi Profesi Ners Keperawatan Poltekkes Malang
- b. Instrumen mengukur tingkat pengetahuan hipertensi menggunakan HK-LS (*Hypertension Knowledge- Level Scale*). Kuesioner ini berisi 22 pertanyaan yang dikembangkan oleh Erkoc, dkk (2012). Tingkat pengetahuan akan diukur sebelum dilakukan pemberian edukasi (*pretest*) dan sesudah diberikan edukasi (*posttest*).

3.6 Analisa Data

Analisis data pada studi kasus ini dilakukan secara deskriptif dengan mengacu pada proses asuhan keperawatan keluarga yang meliputi pengkajian,

diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, serta pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner Hypertension Knowledge-Level Scale (HK-LS) dianalisis untuk mengidentifikasi masalah keperawatan yang dialami keluarga.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis dengan cara mengelompokkan data sesuai fokus pengkajian keluarga, kemudian dibandingkan dengan teori dan standar keperawatan yang relevan untuk menentukan diagnosis keperawatan. Selanjutnya, data kuantitatif berupa skor HK-LS dianalisis dengan membandingkan hasil pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan keluarga setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media booklet.

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan kondisi keluarga sebelum dan sesudah intervensi, perkembangan pencapaian tujuan keperawatan, serta efektivitas penerapan edukasi kesehatan melalui media booklet dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang hipertensi. Keberhasilan intervensi ditentukan berdasarkan tercapainya kriteria hasil yang telah ditetapkan, yaitu meningkatnya perilaku sesuai anjuran kesehatan, meningkatnya kemampuan keluarga menjelaskan kembali informasi tentang hipertensi, menurunnya pertanyaan terkait masalah yang dihadapi karena adanya peningkatan pemahaman, serta berkurangnya persepsi yang keliru mengenai hipertensi.